

Peran Modal Sosial Disabilitas sebagai Dasar *Peer Counseling* pada Masyarakat Difabel Desa Inklusi Kabupaten Tegal

Sesya Dias Mumpuni¹, Ike Desi Florina², Sri Adi Nurhayati³, Laelia Nurpratiwiningsih⁴, Hijrah Eko Putro⁵

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pancasakti Tegal¹

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pancasakti Tegal²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pancasakti Tegal³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Magelang⁵

E-mail: dias.mumpuni@live.com¹, ikeflorina@upstegal.ac.id²,
sriadinurhayati@upstegal.ac.id³, laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id⁴,
hijrah_ekoputro@unimma.ac.id⁵

Correspondent Author : Sesya Dias Mumpuni, dias.mumpuni@live.com

Doi : [10.31316/gcouns.v8i01.5493](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5493)

Abstrak

Penelitian ini didasari urgensi penanganan diskriminasi dan stigma disabilitas di Kabupaten Tegal. Anggota Forum Desa Inklusi adalah warga difabel yang suka rela secara aktif pada kegiatan di desa inklusi. Adanya Forum Desa Inklusi agar disabilitas dapat kembali percaya diri, mau untuk bertumbuh dan bergerak untuk kehidupannya. Para relawan ini menjadi modal sosial di desa untuk menggandeng para disabilitas lain di desa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja yang dimiliki difabel dalam penguatan modal sosial melalui *peer counseling*. Responden penelitian ini 40 relawan disabilitas anggota Forum Desa Inklusi berusia 15 – 55 tahun. Penelitian ini kuantitatif *experimental design* rancangan *pre-test post-test control group design*. Hasil penelitian ini responden memiliki modal sosial yaitu bergaul dengan teman dan keluarga dengan sangat baik, memulai persahabatan dengan sangat baik, memahami orang lain menggunakan bahasa dengan sangat baik. Kesimpulan penelitian ini tidak ada masalah pada indikator pengukuran *pre-test* responden sebagai dasar konselor sebaya.

Kata kunci: difabel, konseling, komunikasi, konseling sebaya, relawan

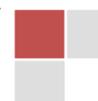
Abstract

This research was based on the urgency of addressing discrimination and disability stigma in Tegal Regency. Members of the Inclusive Village Forum are people with disabilities who volunteer to be active in inclusive village activities. The Inclusive Village Forum exists so that people with disabilities can regain their confidence, willingness to grow and move for their lives. These volunteers become the social capital in the village to mobilise other people with disabilities in the village. The purpose of this study is to find out what difables have in strengthening social capital through peer counselling. The respondents were 40 volunteers with disabilities who are members of the Inclusive Village Forum aged 15 - 55 years. This research is quantitative experimental design pre-test post-test control group design. The results of this study respondents have social capital, namely getting along with friends and family very well, starting friendships very well, understanding other people using language very well. The conclusion of this study is that there is no problem in the pre-test measurement indicators of respondents as a basis for peer counsellors.

Keywords: *disability; counselling; communication; peer counselling; volunteers*

Info Artikel

Diterima Oktober 2023, disetujui November 2023, diterbitkan Desember 2023



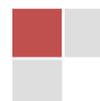
PENDAHULUAN

Diskriminasi dan stigma disabilitas di Kabupaten Tegal secara masif masih ada di masyarakat. Hal ini menjadi hambatan bagi disabilitas untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Kondisi disabilitas yang dialami dapat disebabkan karena bawaan dari lahir dan kecelakaan kerja maupun laka lantas. Difabel yang mengalami disabilitas sejak lahir dengan penerimaan dan dukungan keluarga yang baik akan membawa difabel menjadi pribadi yang utuh “*the results showed that this is the first study that discovered family support as one of the subscales in measuring the self-acceptance of people with physical disabilities*” (Abdul Wahat et al., 2021). Dukungan ini akan dirasakan disabilitas “*having a family member with a disability and having contact with a student with a disability at school were found to be significant factors affecting social acceptance*” (Kazanowski & Żyta, 2021). Jika di dalam keluarga memiliki anggota keluarga yang mengalami disabilitas hal ini akan berdampak pada penerimaan sosial. Pada difabel yang mengalami disabilitas karena kecelakaan kerja maupun kecelakaan laka lantas tidak mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Hal ini diperparah dengan kondisi difabel yang sudah berumur dewasa dan ada pula yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Selaras dengan UN SDGs 10: *Reduce inequality within and among countries. One in five people have experienced discrimination*. Maka perlu adanya modal sosial untuk dapat menghilangkan diskriminasi dan stigma pada disabilitas.

Modal sosial yang dimiliki terdiri dari *trust* (kepercayaan), jejaring sosial, tata nilai, dan gotong-royong (Fathy, 2019). Modal sosial berupa kepercayaan masyarakat pada Forum Desa Inklusi yang merupakan organisasi difabel yang berkontribusi dalam masyarakat. Bentuk kepercayaan ini akan dapat menularkan penerimaan disabilitas pada masyarakat (Nurhayati & Mumpuni, 2019). Jejaring sosial akan lebih menguatkan keberadaan Forum Desa Inklusi (Ayuningtyas et al., 2019). Tata nilai dan gotong royong akan memberikan penguatan pada hasil keberadaan Forum Desa Inklusi. Dengan adanya modal sosial berupa Forum Desa Inklusi ini akan memberikan *influence* yang baik mengenai keberadaan disabilitas. Penguatan modal sosial perlu dilakukan melalui *peer counseling* (Jordan, 2022). Dalam pandangan difabel, lebih baik untuk mendengarkan/mengikuti/ mematuhi ajakan/ himbauan/ saran/ motivasi dari sesama difabel daripada non-difabel. Hal ini menjadi dasar bahwa *peer counseling* (konseling sebaya) (Topping, 2022) dilakukan oleh difabel ke difabel. Kondisi yang sama dirasakan sama dengan latar belakang yang sama inilah *peer counseling* dengan konselor sebayanya adalah relawan disabilitas dari Forum Desa Inklusi.

Dalam salah satu kasus yang ditemui pada difabel yang mengalami kecelakaan laka lantas. Kedua kaki mengalami amputasi. Sikap difabel yang mengalami kondisi ini “terdapat 12 tahapan yang membedakan dirinya dengan orang lain: syok, ansietas, tawar-menawar, penyangkalan, bersedih, depresi, menarik diri, kemarahan terpendam, agresi yang diekspresikan keluar, pengakuan, penerimaan, dan penyesuaian/ adaptasi” (Gladding, 2015). Kondisi difabel yang berada dalam tahap syok terlihat pasif dan tidak akan mau mendengarkan yang orang lain katakan. Pendekatan kepada disabilitas memang berbeda (Capuzzi & Gross, 2017). Dengan konselor sebaya yang sesama disabilitas akan membantu disabilitas untuk pelan-pelan dapat fokus kembali pada hidupnya. Pemberian dukungan melalui *peer counseling* secara intens akan membuat disabilitas dapat menerima dirinya kembali.

Kebaruan dari penelitian ini merupakan langkah asesmen pendekatan yang berbeda dengan pendekatan lintas-disipliner. Bidang ilmu bimbingan dan konseling, ilmu komunikasi dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi kolaborasi untuk melihat modal



sosial yang dimiliki masyarakat disabilitas. Pengembangan penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya antara lain “*Community Governance* dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas (Studi pada Komunitas Difabel Blora Mustika (DBM))” yang “Pemerintah dalam menjalankan perannya ini mengalami keterbatasan sehingga melalui *community governance*, komunitas dapat berperan seperti pemerintah selaku pemberi pelayanan publik. *Community governance* tidak dapat dijalankan oleh semua komunitas, melainkan hanya komunitas yang memiliki kapasitas yang mampu menjalankan *community governance*.” (Setiyaningsih & Yuliani, 2022). Penelitian tentang “Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia” yang menjelaskan “Hasil penelitian ini adalah *trust* yang berkembang di KSM Harapan Mulia adalah sikap kerja sama, tolong menolong, persaudaraan, dan rasa senasib dan sepenanggungan” (Ramadhansi & Wahyudi, 2020). Dari latar tersebut maka dapat tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai penguatan modal sosial yang dimiliki difabel sebagai dasar *peer counseling* disabilitas pada relawan disabilitas yang bernaung dalam Forum Desa Inklusi.

METODE PENELITIAN

Pada tahap awal penelitian ini adalah dengan asesmen kebutuhan dari responden penelitian. Kategori responden penelitian ini adalah disabilitas (non-disabilitas mental), anggota organisasi disabilitas/ Forum Desa Inklusi, berusia 15 – 55 tahun. Jumlah responden yang berpartisipasi 40 orang. Asesmen dilakukan dengan melibatkan 40 responden untuk melihat kebutuhan dasar modal sosial yang dimiliki. Modal sosial dijabarkan pada indikator penelitian (Payne et al., 2020). Pada hasil ini merupakan hasil tahap awal kegiatan penelitian yang merupakan rangkaian dari *experimental design* dengan rancangan *pre-test post-test control group design* (Podsakoff & Podsakoff, 2019). Pada tahapan kegiatan penelitian ini yang utama adalah pemilihan responden dengan purposive sampling yang sengaja ditunjuk untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria responden. Responden yang merupakan disabilitas relawan yang aktif dalam kegiatan organisasi/ Forum Desa Inklusi akan diberikan *pre-test* kuesioner survei. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi responden sebelum pemberian intervensi. Hasil dari *pre-test* kuesioner survei akan dibandingkan dengan hasil saat *post-test* nantinya. Selanjutnya adalah intervensi pada responden dan *home visit*.

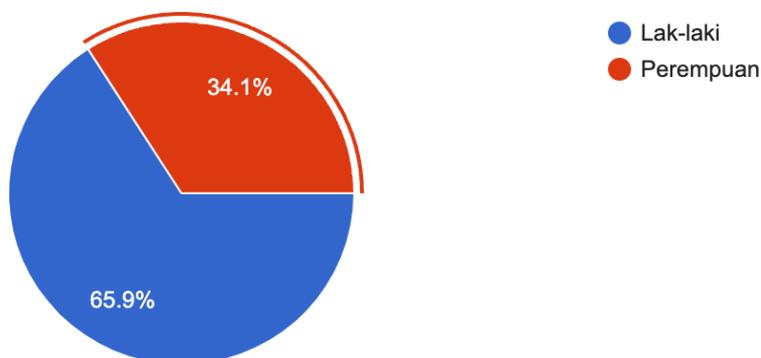
Ada tiga hal pokok yang dilihat dalam pemberian intervensi responden ini, yaitu: (1) melihat modal sosial yang dimiliki responden, (2) pemberian keterampilan *peer counseling* dan *home visit*, dan (3) mengukur eektivitas *peer counseling* yang diterima oleh responden. Tahap berikutnya adalah *post-test* yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner survei yang dilakukan setelah pemberian intervensi. Dari semua data yang didapat selama penelitian akan dianalisis menggunakan analisa indeks (Yuliawan, 2021). Data berupa angka akan dilakukan olah data menggunakan analisis indeks untuk melihat modal sosial apa saja yang dimiliki sebelum *peer counseling* dilakukan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bulan Agustus – Oktober 2023 dengan sejumlah 40 responden difabel Kabupaten Tegal. Adapun hasil pendataan responden penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut. Komposisi responden terdiri dari 27 difabel laki-laki dan 13 responden perempuan. Keterlibatan difabel perempuan ini sangat diperlukan guna memberikan ruang bagi difabel perempuan untuk aktif dan menjadi bagian dari masyarakat desa inklusi (Kameri-Mbote & Kabira, 2022; Narain & Mathye, 2019).

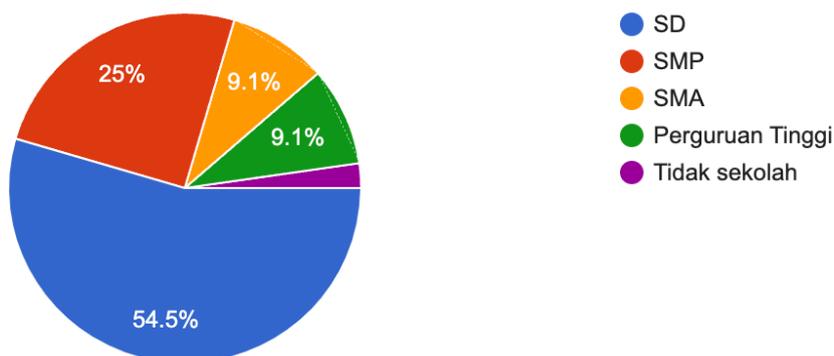


Keterlibatan ini akan memberikan kesamaan kesempatan bagi difabel perempuan untuk berdaya.



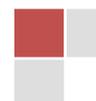
Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Selain dari jenis kelamin, penelitian ini juga melihat jenjang pendidikan dari responden. Sejumlah 40 responden memiliki keragaman jenjang pendidikan. Hal ini penting sebagai upaya pemahaman kepada responden bahwa diri difabel sebagai modal sosial dalam berkontribusi sebagai konselor sebaya di desa inklusi.



Gambar 2. Jenjang Pendidikan Responden

Responden disabilitas dengan jenjang pendidikan yang beragam yang dipadukan dengan pengalaman hidup yang selama ini diterima akan menjadi kekuatan dalam diri responden (Ge et al., 2019). Dalam beberapa hal jenjang pendidikan berpengaruh pada tingkat pendapatan/ pekerjaan (Petasis, 2021). Penggunaan bahasa pertama dan sehari-hari responden menggunakan Bahasa Jawa Tegal sejumlah 32 responden dan sejumlah 8 responden menggunakan Bahasa Indonesia. penggunaan bahasa ini berpengaruh pada pengambilan data responden.



Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk analisis indeks berdasarkan pada indikator sebagai berikut.

Tabel 1.
 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Persepsi Responden tentang Dukungan Dalam Diri	Rasa Sakit yang Dialami
	Masalah dengan Kondisi Tidur
	Masalah Lelah dan Tidak Cukup Energi
	Masalah dengan Perasaan Sedih, Murung, atau Depresi
	Masalah dengan Perasaan Khawatir, Gugup atau Cemas
	Masalah Bergaul dengan Teman dan Keluarga
	Masalah dengan Orang yang tidak dikenal
	Masalah dalam memulai Persahabatan
	Menangani Stres
	Mengatasi Semua Hal yang Sedang Dilakukan
	Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami
	Memahami Orang Lain Menggunakan Bahasa

Berikut analisis data penelitian pada variabel Persepsi Responden tentang Dukungan Dalam Diri,

1. Distribusi Data Pertanyaan Rasa Sakit yang Dialami

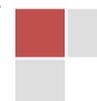
Hasil analisis pada ruang lingkup Rasa Sakit yang Dialami secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.
 Pendapat Responden tentang Rasa Sakit yang Dialami

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	17	42,50	42,50	42,50
	Hanya Sedikit Masalah	7	17,50	17,50	60,00
	Sedikit Masalah	4	10,00	10,00	70,00
	Masalah	7	17,50	17,50	87,50
	Masalah Ektrim	5	12,50	12,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan rasa sakit yang dialami dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (42,50%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang rasa sakit yang dialami sebesar 144 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $3,60 \times 20 = 72,00$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang Rasa Sakit yang Dialami dalam kehidupan sehari- hari sebesar 72,00 pada kreteria **Kurang Baik**.



2. Distribusi Data Pertanyaan Masalah dengan Kondisi Tidur

Hasil analisis pada ruang lingkup Masalah dengan Kondisi Tidur secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.
 Pendapat Responden tentang Masalah dengan Kondisi Tidur

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	21	52,50	52,50	52,50
	Hanya Sedikit Masalah	4	10,00	10,00	62,50
	Sedikit Masalah	3	7,50	7,50	70,00
	Masalah	3	7,50	7,50	77,50
	Masalah Ektrim	9	22,50	22,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan masalah dengan kondisi tidur dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (52,50%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang masalah dengan kondisi tidur sebesar 145 dengan nilai rata-rata per unsur sebesar $3,63 \times 20 = 72,50$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang masalah dengan kondisi tidur dalam kehidupan sehari-hari sebesar 72,50 pada kriteria **Kurang Baik**.

3. Distribusi Data Pertanyaan Masalah Lelah dan Tidak Cukup Energi

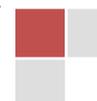
Hasil analisis pada ruang lingkup Masalah Lelah dan Tidak Cukup Energi secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.
 Pendapat Responden tentang Masalah Lelah dan Tidak Cukup Energi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	7	17,50	17,50	17,50
	Hanya Sedikit Masalah	3	7,50	7,50	25,00
	Sedikit Masalah	6	15,00	15,00	40,00
	Masalah	17	42,50	42,50	82,50
	Masalah Ektrim	7	17,50	17,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan masalah lelah dan tidak cukup energi dalam kehidupan sehari-hari **Masalah** (42,50%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang masalah lelah dan tidak cukup energi sebesar 106



dengan nilai rata rata per unsur sebesar $2,65 \times 20 = 53,00$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang masalah lelah dan tidak cukup energi dalam kehidupan sehari- hari sebesar 53,00 pada kreteria **Tidak Baik**.

4. Distribusi Data Pertanyaan Masalah dengan Perasaan Sedih, Murung, atau Depresi
 Hasil analisis pada ruang lingkup Masalah dengan Perasaan Sedih, Murung, atau Depresi secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.

Pendapat Responden tentang Masalah dengan Perasaan Sedih, Murung, atau Depresi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	11	27,50	27,50	27,50
	Hanya Sedikit Masalah	9	22,50	22,50	50,00
	Sedikit Masalah	9	22,50	22,50	72,50
	Masalah	7	17,50	17,50	90,00
	Masalah Ektrim	4	10,00	10,00	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan masalah dengan perasaan sedih, murung, atau depresi dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (27,50%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang masalah dengan perasaan sedih, murung, atau depresi sebesar 136 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $3,40 \times 20 = 68,00$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang masalah dengan perasaan sedih, murung, atau depresi dalam kehidupan sehari- hari sebesar 68,00 pada kreteria **Kurang Baik**.

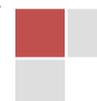
5. Distribusi Data Pertanyaan Masalah dengan Perasaan Khawatir, Gugup atau Cemas
 Hasil analisis pada ruang lingkup Masalah dengan Perasaan Khawatir, Gugup atau Cemas secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6.

Pendapat Responden tentang Masalah dengan Perasaan Khawatir, Gugup atau Cemas

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	14	35,00	35,00	35,00
	Hanya Sedikit Masalah	6	15,00	15,00	50,00
	Sedikit Masalah	3	7,50	7,50	57,50
	Masalah	10	25,00	25,00	82,50
	Masalah Ektrim	7	17,50	17,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023



Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan masalah dengan perasaan khawatir, gugup atau cemas dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (35,00%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang masalah dengan perasaan khawatir, gugup atau cemas sebesar 130 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $3,25 \times 20 = 65,00$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang masalah dengan perasaan khawatir, gugup atau cemas dalam kehidupan sehari-hari sebesar 65,00 pada kriteria **Kurang Baik**.

6. Distribusi Data Pertanyaan Masalah Bergaul dengan Teman dan Keluarga

Hasil analisis pada ruang lingkup Masalah Bergaul dengan Teman dan Keluarga secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7.

Pendapat Responden tentang Masalah Bergaul dengan Teman dan Keluarga

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	30	75,00	75,00	75,00
	Hanya Sedikit Masalah	5	12,50	12,50	87,50
	Sedikit Masalah	2	5,00	5,00	92,50
	Masalah	2	5,00	5,00	97,50
	Masalah Ektrim	1	2,50	2,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan masalah bergaul dengan teman dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (75,00%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang masalah bergaul dengan teman dan keluarga sebesar 181 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $4,53 \times 20 = 90,50$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang masalah bergaul dengan teman dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari sebesar 90,50 pada kriteria **Sangat Baik**.

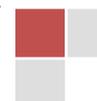
7. Distribusi Data Pertanyaan Masalah dengan Orang yang tidak dikenal

Hasil analisis pada ruang lingkup Masalah dengan Orang yang tidak dikenal secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8.

Pendapat Responden tentang Masalah dengan Orang yang tidak dikenal

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	26	65,00	65,00	65,00
	Hanya Sedikit Masalah	8	20,00	20,00	85,00
	Sedikit Masalah	2	5,00	5,00	90,00
	Masalah	4	10,00	10,00	100,00



	Masalah Ektrim	0	0,00	0,00	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan masalah dengan orang yang tidak dikenal dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (65,00%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang masalah dengan orang yang tidak dikenal sebesar 176 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $4,40 \times 20 = 88,00$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang masalah dengan orang yang tidak dikenal dalam kehidupan sehari- hari sebesar 88,00 pada kreteria **Baik**.

8. Distribusi Data Pertanyaan Masalah dalam memulai Persahabatan

Hasil analisis pada ruang lingkup Masalah dalam memulai Persahabatan secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9.

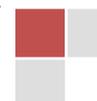
Pendapat Responden tentang Masalah dalam memulai Persahabatan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	26	65,00	65,00	65,00
	Hanya Sedikit Masalah	10	25,00	25,00	90,00
	Sedikit Masalah	1	2,50	2,50	92,50
	Masalah	2	5,00	5,00	97,50
	Masalah Ektrim	1	2,50	2,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan masalah dalam memulai persahabatan dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (65,00%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang masalah dalam memulai persahabatan sebesar 178 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $4,45 \times 20 = 89,00$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang masalah dalam memulai persahabatan dalam kehidupan sehari- hari sebesar 89,00 pada kreteria **Sangat Baik**.

9. Distribusi Data Pertanyaan Menangani Stres



Hasil analisis pada ruang lingkup Menangani Stres secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 10.
 Pendapat Responden tentang Menangani Stres

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	23	57,50	57,50	57,50
	Hanya Sedikit Masalah	7	17,50	17,50	75,00
	Sedikit Masalah	7	17,50	17,50	92,50
	Masalah	2	5,00	5,00	97,50
	Masalah Ektrim	1	2,50	2,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan menangani stres dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (57,50%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang menangani stres sebesar 169 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $4,23 \times 20 = 84,50$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang menangani stres dalam kehidupan sehari-hari sebesar 84,50 pada kreteria **Baik**.

10. Distribusi Data Pertanyaan Mengatasi Semua Hal yang Sedang Dilakukan

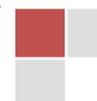
Hasil analisis pada ruang lingkup Mengatasi semua hal yang sedang dilakukan secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 11.
 Pendapat Responden tentang Mengatasi semua hal yang sedang dilakukan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	21	52,50	52,50	52,50
	Hanya Sedikit Masalah	8	20,00	20,00	72,50
	Sedikit Masalah	5	12,50	12,50	85,00
	Masalah	4	10,00	10,00	95,00
	Masalah Ektrim	2	5,00	5,00	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan mengatasi semua hal yang sedang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (52,50%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang mengatasi semua hal yang sedang dilakukan sebesar 162 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $4,05 \times 20 =$



81,00. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang mengatasi semua hal yang sedang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 81,00 pada kreteria **Baik**.

11. Distribusi Data Pertanyaan Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami

Hasil analisis pada ruang lingkup Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 12.

Pendapat Responden tentang Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	26	65,00	65,00	65,00
	Hanya Sedikit Masalah	7	17,50	17,50	82,50
	Sedikit Masalah	4	10,00	10,00	92,50
	Masalah	2	5,00	5,00	97,50
	Masalah Ektrim	1	2,50	2,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (65,00%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang penggunaan bahasa yang mudah dipahami sebesar 175 dengan nilai rata rata per unsur sebesar $4,38 \times 20 = 87,50$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari sebesar 87,50 pada kreteria **Baik**.

12. Distribusi Data Pertanyaan Memahami Orang Lain Menggunakan Bahasa

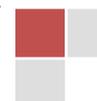
Hasil analisis pada ruang lingkup Memahami orang lain Menggunakan bahasa secara detail disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 13.

Pendapat Responden tentang Memahami orang lain Menggunakan bahasa

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Ada Masalah	30	75,00	75,00	75,00
	Hanya Sedikit Masalah	5	12,50	12,50	87,50
	Sedikit Masalah	2	5,00	5,00	92,50
	Masalah	2	5,00	5,00	97,50
	Masalah Ektrim	1	2,50	2,50	100,00
	Total	40	100	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023



Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan memahami orang lain menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari **Tidak Ada Masalah** (75,00%). Nilai unsur butir pertanyaan tentang memahami orang lain menggunakan bahasa sebesar 181 dengan nilai rata-rata per unsur sebesar $4,53 \times 20 = 90,50$. Dengan demikian di peroleh Nilai Indeks butir pertanyaan tentang memahami orang lain menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebesar 90,50 pada kriteria **Sangat Baik**.

KESIMPULAN

Peran modal sosial menjadi salah satu hal yang penting dalam dasar *peer counseling*. Modal sosial yang dimiliki para responden antara lain komunikasi dengan orang yang tidak dikenal dengan baik, dapat menangani stress dengan baik, mengatasi semua hal yang sedang dilakukan dengan baik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan baik, bergaul dengan teman dan keluarga dengan sangat baik, memulai persahabatan dengan sangat baik, memahami orang lain menggunakan Bahasa dengan sangat baik. Modal-modal sosial ini yang akan menjadi dasar bagi responden sebagai konselor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahat, N. W., Mohamed, N. A., D'Silva, J. L., & Hassan, S. A. (2021). Development and Validation of Self-Acceptance Scale for People with Physical Disabilities in Malaysia. *International Journal of Disability, Development and Education*. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2021.1931817>
- Ayungingtyas, P. A., Mumpuni, S. D., & Suhud, A. (2019). Upaya Meningkatkan Self-Esteem Pada Penampilan Difabel Melalui Konseling Rational Emotive Behavior Therapy di Difabel Slawi Mandiri Kabupaten Tegal. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.621>
- Capuzzi, D., & Gross, D. R. (2017). Introduction to the counseling profession: Seventh Edition. In *Introduction to the Counseling Profession: Seventh Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315537061>
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Ge, T., Zhang, Q., Lu, J., Chen, G., Sun, M., & Li, X. (2019). Association between education and health outcomes among adults with disabilities: Evidence from Shanghai, China. *PeerJ*, 2019(2). <https://doi.org/10.7717/peerj.6382>
- Gladding, S. T. (2015). The Creative Arts in Counseling: Fourth Edition. In *The Creative Arts in Counseling: Fourth Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781119221630>
- Jordan, L. M. (2022). Peer Counseling: Method, Metaphor, or Mindset? *Frontiers in Rehabilitation Sciences*, 3. <https://doi.org/10.3389/fresc.2022.822484>
- Kameri-Mbote, P., & Kabira, N. (2022). SDG 5: Achieve Gender Equality and Empower All Women and Girls. In *The Cambridge Handbook of the Sustainable Development Goals and International Law*. <https://doi.org/10.1017/9781108769631.007>
- Kazanowski, Z., & Żyta, A. (2021). Socio-Pedagogical Determinants of Social Acceptance of People with Disabilities. *International Journal of Special Education*, 36(1). <https://doi.org/10.52291/IJSE.2021.36.4>



- Narain, S., & Mathye, D. (2019). Do physiotherapists have a role to play in the sustainable development goals? A qualitative exploration. *South African Journal of Physiotherapy*, 75(1). <https://doi.org/10.4102/sajp.v75i1.466>
- Nurhayati, S. A., & Mumpuni, S. D. (2019). Achievement Motivation Counseling Untuk Meningkatkan Kinerja Difabel Dalam Usaha Tata Rias Salon Di Kabupaten Tegal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.63>
- Payne, K., Walton, E., & Burton, C. (2020). Steps to benefit from social prescription: A qualitative interview study. *British Journal of General Practice*, 70(690). <https://doi.org/10.3399/bjgp19X706865>
- Petasis, A. (2021). Education level and disability type as causes for the discernible wage divergence for people with disabilities. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 5(2). <https://doi.org/10.21009/ijhcm.05.02.6>
- Podsakoff, P. M., & Podsakoff, N. P. (2019). Experimental designs in management and leadership research: Strengths, limitations, and recommendations for improving publishability. *Leadership Quarterly*, 30(1). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.11.002>
- Ramadhansi, F. U., & Wahyudi, A. (2020). Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia. *Paradigma*, Vol. 8, No.
- Setiyaningsih, K., & Yuliani, S. (2022). Community Governance dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas (Studi pada Komunitas Difabel Blora Mustika (DBM)). *Wacana Publik*, 2(2). <https://doi.org/10.20961/wp.v2i2.66549>
- Topping, K. J. (2022). Peer Education and Peer Counselling for Health and Well-Being: A Review of Reviews. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Issue 10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19106064>
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).

